

## Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

### *Analysis Of The Effect Of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and Capital Structure On Company Value*

Shafrudin Tri Adi Nugroho Putra<sup>a\*</sup>, Banu Witono<sup>b</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>b200220074@student.ums.ac.id\*,<sup>b</sup>bw257@ums.ac.id

#### **Abstract**

*This study examines the extent to which Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and funding structure affect firm value in the basic materials industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2023. The research adopts a quantitative approach grounded in positivism, employing purposive sampling to select entities that publish annual reports, sustainability reports based on GRI standards, and participate in the PROPER program. Data were collected from officially published financial and sustainability documents. Firm value is measured using Tobin's Q as the dependent variable, while the independent variables include board size, the proportion of independent commissioners, the number of audit committees, CSR disclosure level, and capital structure represented by the DER ratio. The analysis involves descriptive statistics, classical assumption testing, and multiple linear regression. Empirical results indicate that board size, the presence of independent commissioners, and the number of audit committees significantly enhance firm value, whereas CSR and capital structure do not exhibit a meaningful impact.*

**Keywords:** Audit Committee, Capital Structure, Corporate Governance, CSR, Firm Value.

#### **Abstrak**

Riset ini mengevaluasi sejauh mana Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan struktur pendanaan memengaruhi nilai perusahaan pada industri basic materials yang tercatat di BEI selama 2021–2023. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif berlandaskan positivisme dengan pemilihan sampel secara purposive, mencakup entitas yang menerbitkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan berbasis standar GRI, serta berpartisipasi dalam program PROPER. Data diperoleh dari dokumen keuangan dan keberlanjutan yang diterbitkan secara resmi. *Firm Value* dianalisis memakai Tobin's Q sebagai variabel dependen, sementara variabel independennya mencakup ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, jumlah komite audit, tingkat pengungkapan CSR, serta struktur modal yang diwakili oleh rasio DER. Pendekatan riset meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil empiris menampilkan ukuran dewan direksi, keberadaan komisaris independen, serta jumlah komite audit punya efek signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan CSR dan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh berarti.

**Kata Kunci:** Audit Committee, Corporate Governance, CSR, Firm Value, Capital Structure.

### **1. Pendahuluan**

Sebagai bagian dari struktur perekonomian nasional, perusahaan berfungsi sebagai motor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran. Operasional perusahaan tidak berdiri tanpa arah, melainkan didasari tujuan strategis dalam rentang waktu sesaat hingga rentang waktu yang lebih berkelanjutan. Pada fase jangka pendek, fokus utama terletak pada optimalisasi profit, sementara tujuan jangka panjang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Tingkat nilai

tersebut umumnya tercermin dari pergerakan harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor menilai kualitas dan kredibilitas perusahaan melalui performa harga sahamnya di pasar publik; semakin tinggi nilai yang tercermin, Semakin tinggi kualitas penyajian informasi finansial, maka semakin meningkat pula keyakinan masyarakat dan pihak pemilik modal terhadap kredibilitas entitas tersebut (Siahaan, 2013).

Perusahaan dengan nilai tinggi dipandang lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu mempertahankan kinerja saat ini maupun di masa mendatang melalui pemanfaatan sumber daya yang efektif, sehingga menghasilkan pendapatan yang optimal. Nilai tersebut berfungsi sebagai indikator keberhasilan perusahaan, yang terutama tercermin dari kenaikan harga saham, Semakin meningkat penilaian sebuah perusahaan, semakin meningkat pula keuntungan atau manfaat ekonomi yang dapat dinikmati oleh para pemilik sahamnya. Kondisi ini dapat diamati ketika total aset meningkat dan melebihi jumlah liabilitas, yang menandakan stabilitas serta pertumbuhan nilai perusahaan. Selain itu, karena nilai perusahaan berkaitan erat dengan harga saham sebagai representasi kesejahteraan pemegang saham, pasar akan merespons melalui penilaian terhadap keputusan manajemen terkait investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset sebagai cerminan kekuatan finansial perusahaan.

Investor memandang nilai perusahaan sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengelola aset, sehingga peningkatan nilai tersebut biasanya mendorong minat investasi, sejalan dengan pandangan bahwa tujuan pengelolaan perusahaan adalah memaksimalkan pendapatan sekaligus menekan risiko. Berlandaskan informasi yang dihimpun dari Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2021 hingga 2023, terlihat bahwa entitas yang beroperasi dalam kategori bahan dasar menunjukkan dinamika perubahan yang cukup tajam dan tidak stabil, termasuk penurunan nilai, yang memperketat persaingan dan menuntut keberadaan keunggulan kompetitif untuk menarik investor. Dalam konteks tersebut, Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dapat diwujudkan melalui komposisi dan susunan anggota manajemen eksekutif, komite audit, dengan dewan komisaris independen dipandang sebagai salah satu determinan nilai perusahaan. Namun, temuan empiris sebelumnya belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten: sebagian riset menyatakan komite audit maupun dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh signifikan, sementara riset lain melaporkan hubungan positif atau bahkan hasil yang saling bertentangan, sehingga isu ini tetap memerlukan pengujian lebih lanjut.

Tanggung jawab sosial perusahaan, atau Corporate Social Responsibility (CSR), dapat dipahami sebagai keterikatan jangka panjang suatu entitas bisnis untuk memenuhi kewajiban sosial dan ekologisnya untuk mengelola dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat melalui praktik yang etis, patuh regulasi, serta berorientasi pada kepentingan para pemangku kepentingan guna menunjang keberlanjutan. Dalam konteks Indonesia, urgensi implementasi CSR meningkat seiring ketentuan hukum yang mewajibkan perusahaan memprioritaskan berorientasi tidak semata-mata pada perolehan laba, melainkan juga memperhatikan aspek-aspek lain yang memiliki nilai strategis mencakup dimensi sosial dan lingkungan. Evaluasi pelaksanaan CSR umumnya direpresentasikan melalui laporan keberlanjutan berbasis standar GRI yang menilai dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan CSR yang komprehensif diyakini mampu memperkuat reputasi, meningkatkan kepercayaan stakeholder, dan menaikkan nilai perusahaan, meskipun hasil empiris belum menunjukkan konsistensi. Selain CSR, nilai perusahaan turut dipengaruhi oleh Struktur modal, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) dalam riset ini, menampilkan keseimbangan dengan pembiayaan melalui utang dan

ekuitas. Pengelolaan struktur modal yang efisien berpotensi memaksimalkan laba sekaligus meningkatkan nilai perusahaan, meskipun bukti empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi.

Hasil riset terdahulu menunjukkan perbedaan temuan terkait dampak Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya celah riset yang masih perlu ditelaah. Studi ini merujuk pada riset Heratno dan Ayu (2024), namun mengubah variabel dependen Intellectual Capital menjadi Corporate Social Responsibility untuk diharapkan mampu menghadirkan sudut pandang analitis yang berbeda dari studi sebelumnya. Jika riset terdahulu memfokuskan kajian pada seluruh entitas transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018–2022, maka riset ini mengalihkan perhatian pada perusahaan yang bergerak di sektor Basic Materials untuk periode 2021–2023 sebagai unit observasi. Perubahan ruang lingkup objek serta perbedaan variabel yang dianalisis dimaksudkan untuk memberikan pemahaman baru terkait peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan orientasi tersebut, riset ini diberi judul “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.”

## 2. Tinjauan Literatur

### Teori Keagenan

Teori Agensi menafsirkan interaksi antara investor sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen sebagai bentuk kontrak yang mendelegasikan wewenang dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Relasi ini kerap menghadapi tantangan akibat perbedaan tujuan dan ketidaksetaraan akses informasi, sehingga membuka peluang terjadinya konflik kepentingan. Kondisi tersebut kemudian menuntut adanya mekanisme kontrol yang menimbulkan biaya keagenan sebagai instrumen untuk memastikan tindakan manajemen selaras dengan tujuan pemilik modal. Walaupun biaya ini dianggap sebagai beban, implementasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan efektivitas pengawasan dan keselarasan tujuan organisasi (Muasiri dan Sulistyowati, 2021; Nurmalaasi dan Maradesa, 2021).

### Teori Stakeholder

Selama lebih dari lima dekade, pendekatan stakeholder telah mengalami perkembangan signifikan dalam kajian bisnis modern dan menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan internal, tetapi juga bertanggung jawab agar tercipta kontribusi bernilai bagi seluruh kelompok terkait dan setiap pihak lain yang merasakan konsekuensi dari proses maupun hasil operasional. Pemangku kepentingan meliputi aktor internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan, keterkaitan, atau kapasitas untuk memengaruhi maupun dipengaruhi oleh keputusan serta aktivitas perusahaan. Karena itu, perhatian terhadap kepentingan mereka menjadi penting, mengingat dukungan stakeholder berperan dalam menjaga kestabilan operasional, keberlanjutan jangka panjang, dan pembentukan kepercayaan publik. Komitmen tersebut pada akhirnya dapat menarik minat investor dan tercermin dalam peningkatan harga saham serta nilai perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Perusahaan dinilai melalui harga saham yang terbentuk dari mekanisme pasar, sehingga mencerminkan persepsi publik terhadap kualitas kinerjanya. Nilai tersebut merupakan akumulasi perjalanan perusahaan sejak berdiri, sekaligus menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Bagi investor, nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator komprehensif untuk menilai kondisi korporasi dan potensi kesejahteraan pemegang saham, di mana peningkatan nilai menunjukkan manfaat finansial yang lebih besar bagi pemilik modal. Beragam ukuran dapat digunakan dalam penilaian, termasuk Price Earnings Ratio, Price to Book Value, dan Tobin's Q; akan tetapi Tobin's Q lebih diprioritaskan karena kemampuannya memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Rasio ini diperoleh

melalui perhitungan (nilai pasar saham ditambah kewajiban dibagi total aset), dan digunakan untuk menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi overvalued atau undervalued. Nilai Tobin's Q nilai yang besar mencerminkan penilaian perusahaan melebihi nilai aset yang dimilikinya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Korelasi Antara Dewan Direksi dan Nilai Perusahaan**

Dewan direksi menempati posisi otoritas tertinggi dalam struktur perusahaan, dan setiap anggotanya wajib melaksanakan peran serta kewenangan sesuai keputusan yang telah disepakati (Ichsan et al., 2021). Secara konseptual, peningkatan jumlah anggota dinilai mampu memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan nilai perusahaan (Khoirunnisa, 2022), namun bukti empiris tidak menunjukkan konsistensi. Nathania dan Karnawati (2022) menemukan bahwa dewan berukuran besar belum tentu efektif dalam menangani permasalahan keagenan, meskipun jumlah anggota yang lebih banyak dapat mendukung koordinasi operasional dan pengelolaan sumber daya. Sejalan dengan itu, studi Intia dan Azizah (2021) juga menampilkkan besarnya dapat ditemukan bahwa keberadaan jajaran pimpinan perusahaan tidak menunjukkan kontribusi yang berarti atau berdampak kuat terhadap variabel yang dianalisis memengaruhi kinerja keuangan, karena keberagaman karakteristik perusahaan menyebabkan kemampuan pengelolaan sumber daya oleh dewan tidak selalu berjalan optimal.

**H<sub>1</sub>:** Komposisi dan kebijakan Dewan Direksi memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Keterkaitan Dewan Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan**

Sebagai komponen kunci dalam mekanisme tata kelola, dewan komisaris independen berperan memastikan arah operasional perusahaan tetap konsisten dengan tujuan strategis, kepentingan pemegang saham, dan ketentuan regulasi. Efektivitas fungsi pengawasan mereka terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan Indrastata dan Ayu (2023) yang menegaskan adanya diketahui adanya korelasi searah antara jumlah komisaris independen dan tingkat nilai perusahaan, yang mencerminkan penerapan prinsip Good Corporate Governance. Selain itu, studi Maharani dan Syafruddin (2023) menambahkan bahwa ukuran dewan komisaris turut berperan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban Corporate Social Responsibility, karena struktur tersebut memperkuat kontrol atas tanggung jawab sosial perusahaan. Secara keseluruhan, semakin besar keterlibatan komisaris independen dalam struktur pengawasan, semakin besar pula peluang perusahaan dalam memperkuat nilai perusahaan sekaligus memenuhi kewajiban CSR secara lebih optimal.

**H<sub>2</sub>:** Keberadaan Dewan Komisaris Independen memiliki dampak terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.

#### **Keterkaitan Komite Audit dengan Nilai Perusahaan**

Peran komite audit dipandang krusial dalam menjaga transparansi dan keandalan pelaporan keuangan melalui pemeriksaan akuntansi yang teliti, sekaligus berfungsi sebagai mekanisme deteksi potensi kecurangan. Keefektifan komite audit dalam menjalankan peran pengawasannya diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, dan hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan. Selaras dengan hasil tersebut, berbagai riset mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan cara memperkuat mekanisme pengendalian keuangan dan menekan kemungkinan terjadinya penyimpangan, dan meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti dewan komisaris, manajemen, auditor internal, maupun eksternal. Meskipun demikian, terdapat temuan lain yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak selalu berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, khususnya ketika penerapannya hanya bersifat simbolis sebagai pemenuhan persyaratan regulasi dan belum berfungsi secara efektif dalam pengawasan dan pengendalian.

**H<sub>3</sub>:** Komite Audit mempengaruhi Nilai Perusahaan

## **Keterkaitan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Nilai Perusahaan**

Program Corporate Social Responsibility hanya dapat dijalankan secara optimal ketika diposisikan sebagai komitmen strategis internal yang melibatkan seluruh komponen perusahaan dan diarahkan untuk memperkuat citra serta reputasi organisasi, yang pada akhirnya menghasilkan manfaat substansial bagi perusahaan. Selain itu, pelaksanaan CSR berpotensi memperluas legitimasi sosial dan meningkatkan penerimaan masyarakat sehingga perusahaan dapat menghindari gesekan sosial sekaligus memperoleh keuntungan berupa peningkatan nilai perusahaan. Perkembangan investasi mengindikasikan bahwa faktor lingkungan kini menjadi tolok ukur utama bagi para investor, sehingga keterlibatan perusahaan dalam program CSR dianggap signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi serta membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Konsisten dengan pandangan tersebut, sejumlah temuan seperti yang dilaporkan oleh Sulbahri (2021) serta Aprilia dan Yanti (2024) menegaskan bahwa CSR memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan karena dianggap mencerminkan tanggung jawab yang melampaui kepatuhan hukum dan menghadirkan manfaat nyata bagi pemangku kepentingan. Meskipun demikian, Afifah et al. (2017) melaporkan temuan berlawanan, di mana tingkat pengungkapan CSR yang tinggi justru memicu respons negatif pasar sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

*H<sub>4</sub>: Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.*

## **Keterkaitan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan**

Struktur modal punya implikasi langsung dengan biaya modal karena bunga pinjaman bisa diambil dari pajak, menjadikan biaya utang umumnya lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas dan dapat meningkatkan profitabilitas ketika penggunaannya proporsional. Namun, akumulasi utang yang berlebihan justru memperbesar risiko finansial dan potensi kebangkrutan, sehingga diperlukan strategi yang menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian agar nilai serta kesejahteraan perusahaan tetap optimal. Riset Indrastata dan Ayu (2023) mengindikasikan bahwa peningkatan porsi utang cenderung menurunkan nilai perusahaan, yang tercermin dari penurunan Tobin's Q. Temuan ini beriringan hasil riset Oktaviani et al. (2019), yang mengungkapkan bahwa komposisi modal tidak berdampak positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan, di mana tingginya proporsi utang justru tidak meningkatkan, bahkan berpotensi menurunkan, nilai perusahaan.

*H<sub>5</sub>: Struktur modal memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.*

### **3. Metode**

Studi ini berlandaskan paradigma positivisme dengan metode kuantitatif untuk memverifikasi hipotesis melalui pengolahan data numerik secara statistik. Objek riset mencakup seluruh perusahaan BEI tahun 2021–2023, namun sampel difokuskan pada sektor basic materials melalui teknik purposive sampling dengan syarat: tercatat secara konsisten selama periode observasi, memiliki laporan tahunan berurutan, menerbitkan laporan keberlanjutan berstandar GRI, serta terdaftar dalam program PROPER. Studi ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan yang diakses melalui platform resmi seperti IDX dan Global Reporting. Variabel dependen dalam riset ini adalah nilai perusahaan, yang diukur melalui Tobin's Q, sementara variabel bebas mencakup ukuran Dewan Direksi, persentase Komisaris Independen, jumlah Komite Audit, serta tingkat pelaksanaan pelaporan CSR berdasarkan indeks CSRI, serta struktur modal yang direpresentasikan oleh DER. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik meliputi Jarque-Bera untuk normalitas, pemeriksaan multikolinearitas, run test untuk autokorelasi, dan uji Glejser untuk heteroskedastisitas serta regresi linier berganda yang dilengkapi pengujian F digunakan untuk menilai sejauh mana model layak diterapkan, koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variabilitas data, sedangkan uji t diterapkan untuk menilai pengaruh individual setiap variabel bebas terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Deskripsi Objek Riset

Riset memusatkan perhatian pada perusahaan sektor Basic Materials yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2021–2023, sampel riset dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang menetapkan tiga kriteria utama: perusahaan harus terdaftar secara kontinu di BEI sepanjang periode riset, serta secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama rentang waktu tersebut dan secara bersamaan terdaftar sebagai peserta Program PROPER sebagaimana tercantum pada situs resmi KLHK dalam periode yang sama.

Tabel 1. Kriteria Sample Riset

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan di sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2021 hingga 2023	103
2	Perusahaan di sektor Basic Materials yang tidak memiliki pencatatan berkelanjutan di BEI selama periode 2021–2023	(10)
3	Perusahaan di sektor Basic Materials yang gagal menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten sepanjang 2021–2023	(20)
4	Perusahaan di sektor Basic Materials yang tidak menjadi anggota Program PROPER atau tidak tercantum di situs KLHK selama periode riset	(44)
	Jumlah perusahaan yang sesuai dengan seluruh kriteria seleksi	29
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dikalikan dengan tiga tahun periode riset.	87
	Outlier	(22)
	Jumlah unit analisis akhir yang digunakan dalam riset selama periode tiga tahun.	65

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2025

Riset memusatkan perhatian di corporate sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2021 hingga 2023, dengan pemilihan sampel dilakukan memakai purposive sampling. Kriteria seleksi menuntut agar perusahaan tetap tercatat di BEI sepanjang periode pengamatan dan secara konsisten menyusun dan mempublikasikan laporan tahunan beserta laporan terkait keberlanjutan rentang waktu tersebut dan secara bersamaan terdaftar sebagai peserta Program PROPER sebagaimana tercantum pada situs resmi KLHK dalam periode yang sama:

Tabel 2. sampel perusahaan sektor Basic Materials

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG
2	Aneka Gas Industri Tbk.	AGII
3	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
4	Avia Avian Tbk.	AVIA
5	Cemindo Gemilang Tbk.	CMNT
6	Citra Tubindo Tbk.	CTBN
7	Lotte Chemical Titan Tbk.	FPNI
8	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	IFII
9	Ifishdeco Tbk.	IFSH

10	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
11	Vale Indonesia Tbk.	INCO
12	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
13	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
14	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOL
15	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
16	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS
17	Madusari Murni Indah Tbk.	MOLI
18	Pelat Timah Nusantara Tbk.	NIKL
19	Pinago Utama Tbk.	PNGO
20	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
21	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	SMCB
22	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
23	Suparma Tbk.	SPMA
24	Indo Acidatama Tbk.	SRSN
25	Timah Tbk.	TINS
26	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
27	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
28	Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC
29	Kapuas Prima Coal Tbk.	ZINC

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskritif *analytics* diterapkan untuk memaparkan sifat-sifat utama setiap variabel, menggunakan indikator seperti rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai ekstrem (minimum dan maksimum), serta ukuran penyebaran data berupa standar deviasi. Mean merefleksikan kecenderungan rata-rata data, sedangkan rentang antara nilai tertinggi dan terendah menunjukkan batas sebaran observasi. Median berfungsi sebagai representasi posisi tengah distribusi data, sementara standar deviasi mengindikasikan tingkat penyimpangan atau variasi nilai terhadap rata-ratanya. Ringkasan hasil analisis ini disajikan pada bagian ini.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
DD	65	3,00	8,00	4,9231	1,31467
DKI	65	0,25	0,75	0,4198	0,12877
KA	65	3,00	5,00	3,1385	0,39039
CSR	65	3,00	0,93	0,534	0,1713
SM	65	0,06	6,23	1,0928	1,23991
NPR	65	0,37	1,42	0,9378	0,24839

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan aplikasi SPSS versi 25

Dari Tabel 3 yang mencakup 65 perusahaan, data mencerminkan perbedaan mencolok pada beberapa indikator. Ukuran Dewan Direksi tampak bervariasi dengan rerata 4,92 dan deviasi 1,31, proporsi Dewan Komisaris Independen dan jumlah Komite Audit tercermin dalam tingkat konsistensi yang lebih signifikan, ditandai dengan rata-rata masing-masing 0,41 dan 3,13 serta deviasi yang rendah. Tingkat pengungkapan CSR juga relatif seragam dengan nilai rata-rata 0,53. Berbeda dari pola tersebut, Struktur Modal memperlihatkan volatilitas tertinggi dengan rentang 0,06 hingga 6,23 dan deviasi 1,239, menunjukkan ketidakhomogenan data serta

kemungkinan adanya outlier. Sementara itu, nilai perusahaan menunjukkan stabilitas dengan rata-rata 0,93 dan variasi yang minimal, yang menandakan perbedaan antarperusahaan tidak terlalu signifikan.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan memenuhi kriteria statistik yang diperlukan, dengan normalitas data terverifikasi melalui uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi 0,200, melebihi ambang batas 0,05. Multikolinearitas juga tidak terdeteksi karena seluruh variabel independen memiliki tolerance mendekati 1 serta nilai VIF di bawah 10. Uji Glejser lebih lanjut menegaskan ketiadaan heteroskedastisitas karena seluruh variabel menunjukkan signifikansi di atas 0,05. Selain itu, Runs Test menghasilkan nilai signifikansi 0,061, yang mengindikasikan bahwa model terbebas dari autokorelasi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa model regresi layak digunakan karena seluruh asumsi statistik utama telah terpenuhi.

### **Hasil Regresi Linier Berganda**

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	0,939	3,629	0,001	
DD	-0,046	-2,122	0,038	H1 Diterima
DKI	-0,760	-3,394	0,001	H2 Diterima
KA	0,182	2,328	0,023	H3 Diterima
CSR	-0,113	-0,688	0,494	H4 Ditolak
SM	0,028	1,141	0,259	H5 Ditolak
F	4,269			
$F_{sig}$			0,002 <sup>b</sup>	
$R^2$	0,266			
Adj $R^2$	0,203			

Hasil regresi menunjukkan konstanta sebesar 0,939, yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan berada pada level tersebut ketika seluruh variabel bebas Dewan Direksi, Analisis menunjukkan bahwa posisi Dewan Direksi (-0,046), Dewan Komisaris Independen (-0,760), dan praktik Corporate Social Responsibility (-0,113) cenderung memiliki pengaruh negatif, sementara kondisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, CSR, dan Struktur Modal tetap stabil tanpa perubahan, sehingga peningkatan satu unit pada masing-masing variabel diperkirakan menurunkan nilai perusahaan sesuai besarnya koefisien. Sebaliknya, Komite Audit (0,182) dan Struktur Modal (0,028) menunjukkan kontribusi positif, yang berarti kenaikan satu unit Kedua variabel tersebut memiliki potensi untuk menaikkan *value* perusahaan, dengan catatan faktor-faktor lain dianggap tetap konstan.

Data yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel bebas memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan; hanya Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit yang menunjukkan kontribusi bermakna, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038; 0,001; dan 0,023, semuanya berada di bawah batas kritis 0,05, sehingga hipotesis H1, H2, dan H3 dinyatakan terbukti. Sebaliknya, variabel Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal dengan nilai signifikansi 0,494 dan 0,259 tidak memenuhi kriteria signifikansi, sehingga hipotesis H4 dan H5 dinyatakan tidak didukung oleh data.

Analisis simultan melalui uji F pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi memiliki signifikansi statistik, terbukti dari nilai F sebesar 4,269 Dengan

tingkat signifikansi 0,002, yang berada di bawah batas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara kolektif memberikan dampak yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,266 mengindikasikan bahwa model hanya menjelaskan 26,6% variasi Nilai Perusahaan, sedangkan 73,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam riset ini. Dengan demikian, meskipun model dinilai layak dan signifikan secara keseluruhan, kontribusi variabel yang diteliti dalam menjelaskan perubahan Nilai Perusahaan masih tergolong terbatas.

## Pembahasan

### **Dewan direksi memiliki kontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan**

Analisis regresi mengungkapkan bahwa Dewan Direksi memiliki koefisien sebesar -0,046 dengan tingkat signifikansi 0,038, yang menandakan bahwa setiap penambahan anggota Keberadaan Dewan Direksi diperkirakan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,046 poin, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap stabil. Mengingat tingkat signifikansi berada di bawah batas 0,05, variabel ini dianggap memiliki pengaruh yang bermakna terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis mengenai pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan terbukti secara statistik.

Secara konseptual, temuan ini dapat ditafsirkan melalui perspektif agency theory yang menyoroti relasi antara principal dan agent, di mana dewan direksi berperan sebagai pihak yang menjalankan fungsi pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Namun, hasil riset menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota dewan direksi justru berkorelasi negatif dengan nilai perusahaan. Kondisi ini menegaskan bahwa ukuran dewan bukan penentu utama efektivitas, karena kinerja pengawasan dan kualitas keputusan strategis lebih bergantung pada kompetensi, kapabilitas, serta kualitas koordinasi antaranggota dibanding sekadar jumlah personel yang terlibat.

Temuan ini konsisten dengan riset terdahulu oleh Nathania dan Karnawati (2022), Khoirunnisa (2022), serta Hidayat (2015), yang menegaskan bahwa bertambahnya jumlah anggota dewan direksi tidak secara langsung meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan jika tidak diiringi oleh efektivitas operasional yang memadai, profesionalisme, serta pelaksanaan fungsi pengawasan dan kebijakan manajerial yang optimal.

### **Keberadaan komisaris independen terbukti memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) memperoleh koefisien regresi sebesar -0,760 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, hal ini menandakan bahwa DKI memiliki pengaruh statistik terhadap Nilai Perusahaan (NPR). Tanda negatif pada koefisien mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit dalam proporsi komisaris independen berkaitan dengan penurunan NPR sebesar 0,760 poin, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Temuan ini merefleksikan bahwa meskipun kehadiran komisaris independen secara teoritis, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *agency theory*, diharapkan memperkuat fungsi pengawasan, kepatuhan tata kelola, dan pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan, efektivitasnya tidak semata ditentukan oleh jumlah. Dengan demikian, proporsi yang besar tidak otomatis menghasilkan pengawasan yang optimal apabila tidak disertai kompetensi, pengalaman, serta partisipasi aktif dalam proses strategis.

Temuan riset konsisten dengan hasil studi Indrastata dan Ayu (2023), yang menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen secara proporsional berperan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, kontribusi tersebut bersifat strategis dan berjangka panjang, sehingga dampaknya tidak selalu segera tercermin dalam indikator pasar ataupun kinerja keuangan jangka pendek.

#### **Komite Audit terkait terhadap Nilai Perusahaan**

Analisis regresi linear berganda mengungkapkan bahwa keberadaan Komite Audit (KA) berkontribusi positif terhadap Nilai Perusahaan (NPR), dengan koefisien regresi tercatat sebesar 0,182. Signifikansi statistik sebesar 0,023, yang berada di bawah ambang 0,05, mengindikasikan bahwa pengaruh ini signifikan secara empiris, sehingga mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Komite Audit memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan kerangka teori stakeholder, yang menekankan pentingnya mekanisme tata kelola dalam meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan, yang menekankan bahwa berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi hasil organisasi melalui mekanisme langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks riset ini, meningkatnya jumlah anggota komite audit terbukti mampu berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, terutama melalui fungsi pengawasan terhadap sistem pelaporan keuangan serta penegakan prinsip good corporate governance. Namun, meskipun peran tersebut substantif, efeknya tidak selalu tercermin secara eksplisit dalam nilai pasar perusahaan karena sebagian besar aktivitas komite audit bersifat administratif dan beroperasi di ranah internal, sehingga pengaruhnya terhadap persepsi investor maupun kinerja keuangan tidak selalu terlihat secara langsung.

Temuan riset ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Indrastata dan Ayu (2023), Mirnayanti dan Rahmawati (2022), serta Sindi Apriliana (2024), yang menegaskan bahwa komite audit berperan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, di mana tingkat efektivitasnya terutama ditentukan oleh kompetensi kinerja anggotanya dan proporsi jumlah anggota dalam struktur komite.

#### **Keterkaitan Corporate Social Responsibility dengan Nilai Perusahaan**

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,113 dengan nilai signifikansi 0,494. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan CSR berpotensi menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,113 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun, karena nilai signifikansi tersebut melebihi ambang 0,05, hubungan ini tidak dapat dianggap signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun arah pengaruhnya bersifat negatif, pengungkapan CSR tidak terbukti memberikan kontribusi berarti terhadap perubahan nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka teori pemangku kepentingan, nilai perusahaan dibentuk oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal, namun temuan riset ini mengindikasikan bahwa penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah kecenderungan investor untuk memprioritaskan ukuran finansial, seperti profitabilitas dan likuiditas, dibandingkan indikator non-keuangan seperti CSR dalam pengambilan keputusan investasi. Di samping itu, implementasi CSR pada sebagian perusahaan tampaknya masih dilakukan sebagai pemenuhan kewajiban regulatif semata, bukan sebagai strategi bisnis yang terintegrasi untuk mendukung penciptaan nilai berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan studi Afifah et al. (2017), yang menjelaskan bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan karena efeknya bersifat jangka panjang, tidak segera tercermin dalam respons pasar, serta implementasinya umumnya masih terbatas sehingga belum mampu memengaruhi persepsi investor maupun kinerja perusahaan secara langsung.

### **Struktur Modal berpengaruh ke Nilai Perusahaan.**

Analisis regresi mengungkapkan bahwa Struktur Modal menampilkan koefisien positif sebesar 0,028, mengisyaratkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel ini cenderung meningkatkan Nilai Perusahaan secara proporsional jika faktor lain tetap konstan. Meski demikian, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,259 jauh di atas ambang 0,05 hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun arah koefisien mencerminkan kecenderungan peningkatan Nilai Perusahaan seiring bertambahnya proporsi utang, efek tersebut tidak dapat dinyatakan signifikan secara empiris.

Hasil ini menandakan bahwa intensitas pemakaian utang dalam struktur pendanaan masih belum efektif dalam menghasilkan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kondisi tersebut kemungkinan berkaitan dengan efektivitas perusahaan dalam mengelola kewajiban finansialnya, sehingga perubahan komposisi modal tidak dipandang investor sebagai variabel penentu utama. Di sisi lain, proporsi utang yang berlebihan dalam struktur modal justru dapat memunculkan risiko finansial yang berpotensi menurunkan persepsi dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Hasil riset searah dengan hasil yang diperoleh oleh Oktaviani et al. (2017), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, melainkan ditentukan oleh kondisi keuangan internal, tingkat risiko yang dihadapi, serta bagaimana investor menilai stabilitas perusahaan.

## **5. Simpulan**

Studi ini mengevaluasi sejauh mana pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan struktur modal kepada nilai perusahaan dalam sektor bahan pokok pada periode 2021–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa elemen-elemen GCG termasuk dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, sementara CSR dan struktur modal tidak memberikan dampak yang signifikan secara statistik. Dengan Adjusted R-Square sebesar 0,266, model ini hanya mampu menjelaskan 26,6% variasi nilai perusahaan, sehingga sebagian besar perubahan nilai dipengaruhi faktor eksternal di luar variabel yang diuji. Keterbatasan riset muncul dari jumlah sampel yang terbatas dan rentang waktu observasi yang relatif singkat. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan perlu memperkuat praktik GCG sebagai strategi peningkatan nilai, sementara riset mendatang direkomendasikan untuk memperluas cakupan sektor, memperpanjang periode analisis, serta mengintegrasikan variabel atau pendekatan metodologis tambahan guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

## **6. Daftar Pustaka**

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 5(3): 346-364.

- Andrean Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics), 5(1).
- Apriani, P.P., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. MDP Student Conference.
- Apriliana, E. S., & Zulfikar, Z. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. SEIKO: Journal of Management & Business, 7(2), 108-120.
- Baranova, V., Kulinich, T., Dutchak, O., Zvonar, V., & Denyshchenko, L. (2021). Development of Corporate Social Responsibility in Business as a Factor of Fiscal Decentralization. Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR), 8(3): 411-424.
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 14(1): 77-101.\
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 30(12): 3252-3262.
- Dhelia Nurshafitri, & Martini Martini. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global, 1(3), 192–205.
- Dzikir, A., Syahnur, S., & Tenriwatu, T. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Atma Jaya Accounting Research (AJAR), 3(02): 219-235.
- Erawati, T., & Cahyaningrum, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA), 2(2), 151–170.
- Estuninggati, V. E., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 9(7).
- Fitriyah, F., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 10(3).
- Freeman, R.E. (2010). Strategic Management: A Stakeholder Approach.
- Heratno, Y. I., & Ayu, S. D. (2023). Pengaruh GCG, Struktur Modal, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. MBIA, 22(3), 484-497.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 6(01), 1-18.
- Ichsani, S., Putri, A. R. P. T., Aprianto, F., Hermawan, H., & Hanavi, R. (2021). Effect of Good Corporate Governance mechanism on company profitability ratios. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education, 12(8), 1793-1805.

- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). The Effect of Good Corporate Governance (GCG), and Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Value with Company Size and Leverage as Control Variables. *Journal of Accounting, Taxation and Auditing*, 3(2), 443-460.
- La Musa, F., Seber, I. S., & Hadilia, N. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Aktiva*, 7(1), 19-25.
- Lange, D., & Bundy, J. (2018). The Association Between Ethics and Stakeholder Theory. *Sustainability, Stakeholder Governance, and Corporate Social Responsibility (Advances in Strategic Management)*, 38: 365-387
- Lee, D., S. Lee, dan N. E. Cho. 2019. Voluntary Disclosure and Market Valuation of Sustainability Reports in Korea: The Case of Chaebols. *Sustainability* 11(13): 3577.
- Maharani, A. P., & Syafruddin, M. (2023). TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2).
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4.
- Mulyani, S., Wijayanti, A.P., & Masitoh, E.M. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*.
- Nadirsyah, N., & Muhamram, F. N. (2015). Struktur modal, good corporate governance dan kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 184-198.
- Nida, N. K. N. L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11): 5124-5131.
- Nurdiana, D. (2021). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 5(3), 319-330.
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105-122.
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H. N. L. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709-721.
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Budhy Scorita, K. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, 7(1), 61-74.
- Rahayu, N. U., & Praptiningsih, P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Student Research Journal*, 3(1), 1-21.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.

- Salsabila, A.V., & Sari, S.G. (2025). Analisis Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kemampulabaan. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal.
- Sarafina, Salsabila, and Muhammad Saifi. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan USAha Milik Negara (Bumn) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)." Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, vol. 50, no. 3, Sep. 2017, pp. 108-117.
- Sentya, P.Y., & Mardianto, M. (2022). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. Gorontalo Accounting Journal.
- Setiawati, P.N., & Wijaya, A.L. (2023). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA. Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Sunyoto (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Akuntansi Dan Manajemen, 16(2): 215-226.
- Sumiyati, Y., Hendar, J., & Wiyanti, D.T. (2023). PENGATURAN CSR DALAM RANGKA PERCEPATAN PEMBANGUNAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI INDONESIA. Anterior Jurnal.
- Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Wahana Akuntansi, 14(2), 156–169.
- Warsono, Sony, et.al. 2010. CGCG UGM's Corporate Governance Rating Model. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi, 1(1), 69–79.
- Yuvianita, M., Ahmar, N., & Mandagie, Y. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP), 2(2), 138-150.